

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul, pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Creswell dalam bukunya *Desain Penelitian Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, adalah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami pentingnya kelompok atau individu dalam kaitannya dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif menyelidiki aspek budaya suatu kelompok tertentu dan mengamati pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Pengamatan terhadap perilaku masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut merupakan komponen mendasar dalam proses pengumpulan data.<sup>83</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan mengenai isu-isu spesifik yang dipegang oleh individu atau masyarakat, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan hasil rinci dengan cara mendeskripsikannya.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang suatu fenomena dan karakteristiknya. Penelitian ini lebih menekankan pada apa dibandingkan

---

<sup>83</sup> Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 13.

dengan bagaimana atau mengapa suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, survei dan observasi sering kali dilakukan untuk mengumpulkan data.<sup>84</sup>

## **B. Kehadiran Penelitian**

Penelitian lapangan memerlukan kehadiran peneliti dalam jangka waktu lama di lokasi penelitian, yang mungkin terdiri dari komunitas terpencil, kelompok komunitas kecil, atau segmen komunitas yang lebih besar. Dengan melibatkan diri dalam bidang penelitian dan beradaptasi dengan budaya lokal, ia memperoleh pemahaman yang aktual dan berpotensi mendalam mengenai masyarakat. Interaksi dengan topik penelitian diperlukan untuk memadukan dan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa, partisipasi dalam peristiwa tersebut untuk mendapatkan pengalaman langsung, pengumpulan dokumen dan bahan, atau percakapan yang beragam dengan individu dari berbagai klasifikasi masyarakat.<sup>85</sup>

Untuk mendapatkan data berdasarkan yang ada di lapangan untuk penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observastion* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan langsung terjun ke lapangan atau datang ke lokasi objek penelitian di UD Timbul Jaya Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, wawancara dengan pemilik UD Timbul Jaya yang berperan sebagai partisipan penelitian ini, dan melakukan wawancara dengan tenaga kerja yang berperan sebagai informan.

---

<sup>84</sup> Ibid., 25.

<sup>85</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021), 57.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 209.

untuk memperoleh data dan informasi terkait objek penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lapangan adalah wajib karena peneliti merupakan instrumen kunci.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Usaha Dagang (UD) Timbul Jaya yang terletak di Desa Sumengko RT.004/RW.006 Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi penelitian di UD Timbul Jaya karena *home industry shuttlecock* ini memiliki keunggulan tersendiri dari usaha dagang lain yang ada di desa Sumengko, dalam pengiriman *shuttlecock* UD Timbul Jaya mampu mengirim ke seluruh kota yang ada di Indonesia. Peneliti memilih Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk karena desa tersebut merupakan salah satu wilayah pengelola *industry shuttlecock* terbesar di Kabupaten Nganjuk.

### D. Sumber Data

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan sumber data tambahan termasuk dokumen dan lainnya. Sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>87</sup> Sumber data dalam penelitian ini didokumentasikan melalui catatan tertulis, rekaman audio, foto atau video. Sumber primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan gabungan antara melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data terdiri dari ucapan

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

dan tindakan yang berkaitan dengan fokus penelitian Peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* perspektif pemasaran syariah. Dalam konteks ini, data diperoleh langsung dari pemangku kepentingan terkait, antara lain pemilik usaha dagang UD Timbul Jaya, tenaga kerja, dan pihak terkait lainnya.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Misalnya, berupa dokumen atau individu.<sup>88</sup> Peneliti menggunakan materi yang berasal dari sumber utama untuk memperoleh data atau informasi terkait. Data sekunder dikumpulkan oleh penulis penelitian ini dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang membahas mengenai topik serupa.

## E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memerlukan pengumpulan data melalui *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan terutama melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>89</sup> Metode pengumpulan datanya terdiri dari :

### 1. Observasi (pengamatan)

Nasution mengemukakan dalam bukunya bahwa observasi merupakan pilar dasar ilmu pengetahuan. Data adalah satu-satunya sumber daya yang dapat digunakan oleh para ilmuwan; itu terdiri dari fakta tentang dunia nyata yang telah diamati. Sanafiah Faisal membagi observasi dalam

---

<sup>88</sup> Ibid., 225.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, 224.

tiga kategori berbeda dalam bukunya: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>90</sup>

a. Observasi berpartisipasi (*participant observation*)

Peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian selama observasi tersebut. Selama observasi, peneliti mengalami tindakan sumber data secara langsung dan merasakan suka dukanya. Observasi partisipan menghasilkan data yang lebih komprehensif dan tepat, yang menyingkapkan makna mendalam dari setiap perilaku yang dapat diamati.

b. Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti secara terbuka menginformasikan sumber data tentang maksud penelitiannya sambil mengumpulkan informasi. Dengan demikian, subjek mendapat informasi sepanjang seluruh proses kegiatan peneliti. Akan tetapi, peneliti tidak pernah bertindak terlalu terang-terangan atau halus dalam pengamatannya. Hal ini untuk mencegah terungkapnya informasi rahasia yang masih diupayakan. Melakukan penyelidikan secara terbuka berpotensi mengakibatkan peneliti tidak diberi izin untuk melakukan observasi.

---

<sup>90</sup> Ibid., 226.

c. Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*)

Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak terstruktur dilakukan karena tidak adanya kejelasan mengenai titik fokus penelitian. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang pokok bahasannya tidak diantisipasi secara sistematis. Hal ini dilakukan karena kurangnya kepastian peneliti mengenai subjek observasi. Saat melakukan observasi, peneliti menggunakan rambu-rambu pengamatan, dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku.

Untuk melakukan observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan individu yang diamati. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih komprehensif untuk pemahaman makna. Dengan melakukan observasi langsung pada tempat penelitian *home industry shuttlecock* UD Timbul Jaya yang terletak di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Dengan penjelasan yang sistematis tentang peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

2. *Interview* (wawancara)

Sebagaimana dikemukakan dalam buku Esterberg yang dikutip Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab guna mengkonstruksi makna terhadap suatu subjek tertentu.<sup>91</sup> Sugiyono mengutip pernyataan Susan Stainback dalam bukunya yang menyatakan bahwa peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, 231.

tentang partisipan melalui wawancara ketika menafsirkan fenomena dan situasi yang terjadi. Informasi tersebut tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.<sup>92</sup> Menurut Esterberg dalam bukunya mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur merupakan suatu metode pengumpulan data yang informasi spesifik yang ingin diperoleh telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti atau pengumpul data. Oleh karena itu, untuk keperluan melakukan wawancara, peneliti telah merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama selama wawancara terstruktur ini, dan pengumpul data mendokumentasikan tanggapannya. Selain membawa bahan referensi, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu *visual*, gambar, *tape recorder*, dan bahan lain yang memudahkan pelaksanaan wawancara ketika melakukan wawancara.

b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang memungkinkan penerapannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari format wawancara ini adalah untuk memperoleh pendapat dan ide dari orang yang diwawancarai untuk mengungkap permasalahan dengan cara yang

---

<sup>92</sup> Ibid. 232.

lebih jujur. Peneliti yang melakukan wawancara harus mencatat ketika informan berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

c. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan tidak terstruktur di mana pewawancara tidak mengacu pada panduan wawancara yang telah ditentukan dan komprehensif yang dimaksudkan untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanya memberikan sinopsis pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara adalah interaksi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian dengan mengumpulkan informasi berbentuk pertanyaan dan menanggapi guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dengan membuat pedoman wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Bapak Agus yang merupakan pemilik UD Timbul Jaya usaha *shuttlecock* di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, beberapa informan dari karyawan bagian pemasaran, dan dari konsumen UD Timbul Jaya berjumlah 5 orang. Peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu menghubungi narasumber terlebih dahulu untuk di wawancara dan wawancara dilaksanakan di tempat lokasi penelitian. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu menggunakan buku catatan, alat tulis, rekaman, dan kamera untuk dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Analisis dokumen adalah pendekatan tambahan pada penelitian kualitatif yang melengkapi metodologi observasi dan wawancara. Mengenai dokumen, Bogdan menunjukkan bahwa "Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri". Istilah "dokumen pribadi" umumnya digunakan di sebagian besar tradisi penelitian kualitatif untuk mencakup laporan orang pertama yang ditulis oleh seseorang, yang menceritakan pemikiran, perbuatan, dan pengalamannya sendiri.

Kredibilitas atau keandalan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara atau observasi dapat ditingkatkan dengan melengkapinya dengan autobiografi dan sejarah pribadi yang mencakup pendidikan, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Selain itu, temuan penelitian yang didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan karya seni yang sudah ada sebelumnya akan meningkatkan kredibilitas mereka. Namun penting untuk diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Misalnya, banyak foto yang diubah dari keadaan awalnya karena sengaja diambil untuk tujuan tertentu. Demikian pula, autobiografi yang ditulis sendiri seringkali bersifat subjektif.<sup>93</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, 240.

penjualan produk *shuttlecock* di mana peneliti melakukan dokumentasi terkait peran teknologi digital, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian pada UD Timbul Jaya di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

## F. Analisis Data

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data yang diselesaikan sebelum peneliti melakukan kerja lapangan. Data dari sumber sekunder, seperti studi pendahuluan, akan dianalisis untuk menentukan titik fokus penelitian.<sup>94</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah selesainya perolehan data, biasanya dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan yang diberikan oleh orang yang diwawancarai. Dalam kasus di mana tanggapan pasca-analisis yang diwawancarai dianggap tidak memadai, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lebih lanjut sampai batas tertentu tercapai di mana data dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga selesai, sehingga terjadi kejenuhan data. Kegiatan analisis data terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).<sup>95</sup>

### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Untuk mereduksi data, seseorang harus merangkum, memilih elemen yang paling penting, hal-hal pokok, dan mencari tema dan pola. Data yang

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, 245.

<sup>95</sup> *Ibid.*, 246.

disederhanakan akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pengambilan data tambahan, sehingga menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>96</sup>

Dalam proses analisis data, peneliti mengurangi jumlah informasi dengan cara mengkategorikan dan merangkum data. Selama fase ini, peneliti memilih data yang dikumpulkan selama penelitian, termasuk catatan lapangan, wawancara, foto, dokumen, dan artikel yang berhubungan langsung dengan produksi *shuttlecock*, penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan penjualan *shuttlecock* UD Timbul Jaya.

Setelah ini, terjadi pengkodean atau kategorisasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data, data dikategorikan atau dikelompokkan menurut kategori yang relevan berkaitan dengan peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* perspektif pemasaran syariah (1) kelompok data peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* pada UD Timbul Jaya Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, (2) kelompok data peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* perspektif pemasaran syariah pada UD Timbul Jaya Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif sering kali menggunakan berbagai metode penyajian

---

<sup>96</sup> Ibid., 247.

data, namun tidak terbatas pada deskripsi ringkas, bagan, hubungan antar kategori, dan diagram alur. Dengan menyajikan data, pemahaman kejadian masa lalu menjadi lebih mungkin dan merancang upaya masa depan berdasarkan pemahaman ini.<sup>97</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini, data atau informasi tersebut disampaikan dalam bentuk teks naratif atau uraian. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dapat dikategorikan, format naratif dimulai dengan terjunnya peneliti ke lapangan sampai akhir kegiatan penelitian.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman, yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah proses menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ada bukti kuat yang menguatkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun demikian, apabila kesimpulan awal peneliti dibuktikan dengan bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten pada tahap pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>98</sup>

Dengan demikian, meskipun kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, hal ini tidak selalu terjadi, mengingat permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang selama penelitian lapangan.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cetakan ke-25, 249.

<sup>98</sup> *Ibid.*, 252.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Maleong dalam bukunya, keabsahan data merupakan suatu pengertian kritis yang dibentuk oleh konsepsi positivisme tentang validitas dan reliabilitas dan dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan pengetahuan, kriteria, dan paradigma penelitian kualitatif. Jika proses validitas dan reliabilitas dalam paradigma positivisme tidak dilaksanakan dengan tepat dan tekun, hal ini dapat menjadi ancaman terhadap pengawasan hasil penelitian.<sup>99</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan, menurut Sugiyono, berarti melakukan observasi dengan lebih hati-hati dan konsisten. Dengan demikian, kepastian data dan rangkaian kejadian dapat tercatat secara sistematis dan pasti.<sup>100</sup>

Peneliti melakukan pengamatan atas penelitian ini dengan membaca kembali berbagai referensi buku dan artikel terkait temuan data mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk perspektif pemasaran syariah. Peneliti melakukan observasi secara menyeluruh guna memvalidasi data yang dikumpulkan.

### 2. Triangulasi

Dalam ranah pengujian kredibilitas, Sugiyono memberikan definisi triangulasi sebagai prosedur sistematis dalam memvalidasi data pada

---

<sup>99</sup> Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 266.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 272.

berbagai sumber, periode waktu, dan metodologi. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>101</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai keandalan data dengan melakukan referensi silang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>102</sup>

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan teknik wawancara dengan teknik observasi yaitu menggunakan triangulasi teknik. Peneliti mengawali dengan melakukan observasi mengenai realitas peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* yang dilakukan oleh pemilik usaha.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan informan mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* menurut persepsi pemilik usaha yang menganut prinsip pemasaran syariah,

---

<sup>101</sup> Ibid., 273.

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 274.

dengan menggunakan triangulasi sumber. Dengan demikian, peneliti akan menjalin korelasi langsung antara temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini, sebagai berikut :

### **1. Tahap pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti mengawali eksplorasi dan penyusunan literatur serta kerangka teori yang berkaitan dengan pokok bahasan Peran teknologi digital dalam meningkatkan penjualan produk *shuttlecock* perspektif pemasaran syariah di UD Timbul Jaya Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini terdiri dari peneliti memulai wawancara, melakukan observasi, dan mendokumentasikan data-data yang diperlukan di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

### **3. Tahap analisis data**

Selama fase ini, penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh selama kerja lapangan dan selanjutnya mengaturnya secara terperinci dan sistematis untuk memudahkan pemahaman.

### **4. Tahap penulisan laporan**

Fase ini menyimpulkan keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti. Pada saat ini, laporan tertulis dan temuan penelitian dihasilkan. Laporan yang akan datang akan disusun sebagai skripsi.